



ANALISIS FILM ANIMASI TAYO “MEMPERCEPAT ITU BERBAHAYA” DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR

ANISA NUR HIDAYAH^{1}, HUSNI WAKHYUDIN², MEI FITA ASRI UNTARI³*

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**anisanurhidayah698@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 5 Oktober 2021

Direvisi: 24 November 2021

Diterima: 20 Februari 2022

Kata Kunci: *Metode Bernyanyi, Motivasi Belajar, Kemampuan Belajar IPA Animasi Tayo, Nilai Karakter, Disiplin*

Abstract

Siswa biasanya menonton tayangan film di rumah dengan televisi dan youtube. Apalagi dengan adanya wabah COVID-19 kegiatan belajar mengajar di sekolah diganti dengan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing, maka kegiatan anak-anak untuk menghabiskan waktu luang adalah dengan menonton televisi atau youtube. Banyak tayangan yang kurang layak ditonton oleh siswa seperti sinetron-sinetron di Indonesia yang memperlihatkan adegan perkelahian atau asmara. Namun disamping itu masih banyak tayangan yang dapat dijadikan media pendidikan karakter dan disukai oleh anak-anak salah satunya film Kartun *Tayo The Little Bus*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter disiplin yang terdapat dalam Film Animasi Tayo “Mempercepat Itu Berbahaya”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Dari hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi *Tayo The Little Bus* dengan tema “Mempercepat Itu Berbahaya” memberikan pengaruh positif pada karakter disiplin siswa kelas III SD Negeri 3 Jatilawang dan dapat dijadikan sarana dalam penanaman nilai karakter disiplin kelas III. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi dan angket. Film animasi *Tayo The Little Bus* dengan tema “Mempercepat Itu Berbahaya” banyak mengandung nilai karakter disiplin yang baik untuk dicontoh.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan kehidupan diperlukan kekuatan sikap dan mental yang tangguh. Dampak dari perubahan zaman yang semakin maju membuat masyarakat melupakan pendidikan karakter bangsa, padahal pendidikan karakter merupakan pondasi dasar yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini.

Zubaedi dalam Ari Wibowo (2015 : 71) mengatakan bahwa, pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur. Definisi lain juga dikemukakan oleh Samani (2013:46), bahwa pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi, komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diajarkan dan dibentuk dalam keluarga, sekolah dan lingkungan. Melainkan dapat melalui media, beberapa media yang dapat digunakan untuk mengajarkan dan menanamkan karakter pada anak adalah televisi dan youtube.

Siswa kelas III menyukai tayangan yang bersifat menghibur dan lucu, tidak memperdulikan apakah tayangan tersebut memiliki moral yang edukatif maupun tidak. Bagi anak sendiri nilai hiburan jauh lebih penting dari pada nilai pendidikan, hal ini terjadi karena siswa kelas III yang masih pada tahap operasional konkret dimana mereka akan melihat benda atau tayangan yang bersifat nyata dan kemudian ditiru tanpa mengetahui dampaknya.

Mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak kelas III sekolah dasar berada dalam masa perkembangan kanak-kanak tengah yakni usia 6 sampai 9 tahun yang memiliki karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah sebagai berikut : seperti senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok, senang merasakan atau melakukan, memperagakan sesuatu secara langsung, anak suka cengeng, anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain, senang memperhatikan dan senang meniru. Hosnan M (2016: 57)

Disamping itu tidak semua tayangan di televisi atau sosial media negatif ada banyak juga film animasi yang mendidik. Kata animasi berasal dari bahasa Latin, anima yang berarti "hidup" atau animare yang berarti " meniupkan hidup kedalam". Kemudian istilah tersebut juga dialibahasakan ke dalam bahasa Inggris menjadi Animate yang berarti memberi hidup (to give life to), atau animation yang berarti ilusi dari gerakan, atau hidup lazimnya istilah animation diartikan membuat film kartun (the making of cartoons). Istilah tersebut dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia menjadi animasi (Sugihartono, 2010:9).

Kartun merupakan jenis tayangan yang paling banyak disukai oleh siswa karena kartun dianggap lucu dan menghibur dengan cerita yang menarik. Berkaitan dengan animasi dalam bahan bantu untuk mengajar , Mayer (2002: 14) mengatakan bahwa terdapat kesan yang konsisten terhadap penggunaan animasi dalam proses pembelajaran multimedia berbanding dengan teknik tradisional yang menyampaikan pesan secara verbal (lisan).

Kartun yang banyak ditonton siswa adalah Tayo The Little Bus dan menurut anak-anak tayangan yang baik adalah tayangan yang dapat menghibur. Dengan tingkah lucu dan menggemaskan yang dikemas dalam cerita yang sederhana namun tetap menarik. Serial animasi Tayo The Little Bus sering ditayangkan di televisi salah satunya adalah episode ke-22 dengan judul "Mempercepat itu berbahaya". Dalam episode itu menonjolkan nilai persahabatan, kehidupan bersosial dan tentang karakter disiplin dalam berkendara. Dimana nilai karakter disiplin dalam film tersebut dapat diteladani oleh anak-anak terutama siswa sekolah dasar. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah (Tu'u, 2004: 31).

Hal itulah yang menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui nilai karakter disiplin yang terkandung dalam film animasi Tayo The Little Bus episode "Mempercepat Itu Berbahaya".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Moeleong, 2019:5). Penggunaan Metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan dan mendeskripsikan nilai karakter disiplin yang tersampaikan dalam film animasi Tayo The Little Bus terhadap karakter disiplin siswa kelas III. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Jatilawang, Kabupaten Banjarnegara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, yaitu sejumlah 29 siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN 3 Jatilawang, guru kelas III dan

film animasi Tayo The Little Bus episode 22. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tayo The Little Bus adalah serial animasi Korea Selatan yang diproduksi oleh Iconix Entertainment dan Educational Broadcasting System. Serial ini tersedia dalam bahasa Korea, Inggris, Rusia, Turki, Indonesia, Jerman, Arab, Prancis, Belanda, Thai, Hindi, Jepang, Mandarin, Portugis, Ibrani, dan Spanyol yang dapat disaksikan di YouTube atau televisi.

Berikut ini adalah analisis nilai karakter disiplin yang terdapat dalam film animasi *Tayo The Little Bus* episode 22 “Mempercepat Itu Berbahaya” :

a. Durasi ke 01:01



Gambar 1. Tayo memberi peringatan kepada Speedy.

Tayo dan Shine sedang membicarakan tentang ban baru Shine, tiba-tiba Speedy melaju dengan kencang sehingga membuat Tayo dan Shine terkejut. Lalu Tayo memberi peringatan kepada Speedy bahwa mengemudi bisa menyebabkan kecelakaan dengan berkata: “Bagaimana kau bisa melaju secepat itu?, bagaimana kalau kecelakaan?”.

b. Durasi ke 01:38



Gambar 2. Tayo memberi peringatan kepada Speedy dan Shine.

Tayo memberi peringatan kepada Speedy dan Shine bahwa mempercepat itu berbahaya. Karakter disiplin yang ditunjukkan dalam adegan ini adalah dengan menegur teman yang melakukan hal yang berbahaya atau melanggar peraturan.

c. Durasi ke 02:35



Gambar 3. Rookie memberi peringatan.

Pada menit ke 02:35, Rookie yang melihat Speedy dan Shine balapan ia segera memberhentikan Shine dan Speedy. Rookie bersikap disiplin dengan menjalankan tugasnya sebagai polisi yaitu memberi peringatan kepada pengendara yang melakukan pelanggaran. “Kalian bisa mengalami kecelakaan dengan kecepatan seperti ini”, begitu kata Rookie saat memberi peringatan tegas kepada Speedy dan Shine.

d. Durasi ke 02:39



Gambar 4. Pat memberi peringatan.

Setelah Rookie memberikan peringatan kepada Speedy dan Shine, Pat juga menambahkan peringatan kepada Speedy dan Shine dengan berkata “Dan itu sangat berbahaya!”, begitu ucapnya memperingatkan Speedy dan Shine.

e. Durasi ke 02:47



Gambar 5. Tayo mengingatkan Speedy dan Shine.

Saat Shine dan Speedy ditegur oleh Rookie si polisi Tayo menyusul dan berkata, “Hai teman-teman, aku sudah bilang itu berbahaya” ucap Tayo mengingatkan bahwa ia sudah memberi peringatan kepada Shine dan Speedy.

f. Durasi ke 02:50



Gambar 6. Peringatan tegas Rookie.

Rookie memberikan mereka peringatan terakhir jika mereka balapan lagi, maka mereka tidak diijinkan untuk berkendara di jalan. Rookie memberi peringatan tegas dengan berkata “Sudah cukup!, kalau ini terulang lagi kalian tidak boleh berkendara di jalan”.

g. Durasi ke 02:59



Gambar 7. Pat memberi peringatan kepada Speedy dan Shine.

Pat menambahkan “Ingat teman-teman kesempatan terakhir”. Artinya Pat juga memberikan peringatan bahwa ini kesempatan terakhir Speedy dan Shine agar tidak melakukan kesalahan lagi. Namun tanpa sepengetahuan Rookie dan Pat, Speedy dan Shine kembali melakukan balapan yang pastinya berbahaya bagi mereka dan orang lain.

h. Durasi ke 09:10



Gambar 8. Speedy teringat peringatan Pat.

Mengingat ia telah melanggar peringatan tegas diberikan oleh Rookie dan Pat ia takut akan menerima hukuman yaitu tidak diperbolehkan berkendara lagi. Namun mau bagaimana lagi ia membutuhkan pertolongan, ini demi keselamatan Shine. Dalam adegan ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa teguran yang tegas akan membuat seseorang merasa takut untuk mengulangi kesalahannya lagi.

i. Durasi ke 09:33



Gambar 9. Rookie kesal kepada Speedy dan Shine.

Mengetahui bahwa Speedy dan Shine telah balapan lagi Rookie pun kesal terhadap mereka dan berkata “Apa!, kau akan balapan lagi?!”. Karena keadaan darurat mereka pergi menuju Shine dengan meminta bantuan Toto si truk derek.

j. Durasi ke 10:05



Gambar 10. Shine merasa bersalah.

Karena Shine menyesal tidak menaati peraturan dan ia merasa putus asa maka Shine meminta maaf kepada Tayo. “Maafkan aku Tayo untuk semuanya”, ucap Shine. Scene ini mengajarkan bahwa saat kita tidak menaati peraturan maka kita juga yang akan menanggung resikonya.

k. Durasi ke 10:33



Gambar 11. Speedy dan Shine menyesal tidak bersikap disiplin.

Adegan ini menjelaskan bahwa ketika kita melanggar peraturan atau melakukan hal yang berbahaya maka kita akan menanggung kerugian.

l. Durasi ke 10:38



Gambar 12. Speedy dan Shine diberi hukuman.

Adegan dan percakapan pada adegan di menit 10:38 menunjukkan bahwa ketika seseorang sudah diberi peringatan terhadap peraturan yang sudah disepakati atau sudah ditentukan namun tetap melanggar maka pihak yang melanggar akan diberikan hukuman agar memiliki efek jera.

m. Durasi ke 10:48



Gambar 13. Speedy dan Shine menerima hukuman.

Dalam adegan bagian ini, menjelaskan bahwa jika kita sudah bersalah yang pertama harus kita lakukan adalah meminta maaf. Lalu menerima resiko yang disudah ditentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Film merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik baik dalam sekolah, di rumah atau masyarakat.
2. Film animasi *Tayo The Little Bus* episode 22 “Mempercepat Itu Berbahaya” yang mengisahkan tentang seorang anak dengan karakter berbentuk kendaraan mobil posche yang melanggar peraturan dengan mengebut di jalan dan memodifikasi mesinnya secara ilegal. Karena perbuatannya itu ia mengalami kecelakaan padahal sebelumnya ia telah ditegur dan diingatkan oleh orang-orang disekitarnya. Akhirnya ia dan temannya dihukum tidak boleh berkendara di jalan lagi. Dalam episode ini mengandung nilai-nilai positif yang sangat cocok untuk pembentukan karakter peserta didik khususnya sikap disiplin.
3. Dalam wawancara dengan narasumber yaitu guru kelas 3 pun menyatakan hal serupa tentang isi karakter disiplin yang paling menonjol dalam film animasi *Tayo The Little Bus* episode ke 22 “Mempercepat Itu Berbahaya”. Dan menyatakan bahwa film tersebut sangat mengedukasi dan mengandung banyak pembelajaran terutama karakter disiplin, serta sangat layak dan sangat baik untuk ditonton anak-anak. Tetapi dampingan orang yang lebih dewasa sangat diperlukan ketika anak menonton setiap tayangan di televisi atau youtube agar pesan dalam film tersebut tersampaikan kepada anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, M. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mayer, Richard E., and Roxana Moreno. "Animation as an aid to multimedia learning." *Educational psychology review* 14.1 (2002): 87-99.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). Konsep dan model pendidikan karakter. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sugihartono, R. A., Herryprilosadoso, B., & Nurhadi, A. (2010). Animasi Kartun: Dari Analog Sampai Digital. *Jakarta: Indeks*.

- Wibowo, Ari. "Keefektifan Metode klarifikasi nilai dalam meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran PKn." *JIPSINDO* (2015).
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.